



---

## Analisis *Financial Performance* melalui Penilaian Efisiensi dan Stabilitas Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada Tahun 2019 - 2024

Ida Rif'atul Laily<sup>1\*</sup>, Yuana Amelia<sup>2</sup>, Anna Marina<sup>3</sup>  
idarifatullaily20@gmail.com<sup>1\*</sup>, yuanaameliaa20@gmail.com<sup>2</sup>,  
annamarina@um-surabaya.ac.id<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

Received: 16 05 2025. Revised: 26 05 2025. Accepted: 09 06 2025.

**Abstract :** The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT. Wilmar Cahaya Indonesia during the period 2019 to 2024 with a focus on assessing efficiency and financial stability. Efficiency and financial stability are measured based on financial ratio analysis including profitability ratio (Return on Asset/ROA) and activity ratio (Total Asset Turnover/TATO) to assess efficiency, while financial stability is assessed through the solvency ratio (Debt to Equity Ratio/DER) and liquidity ratio (Current Ratio). This study uses secondary data in the form of financial reports from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and is analyzed quantitatively descriptively to obtain a comprehensive picture of the company's financial condition for six years. The results of the study show that asset utilization efficiency (ROA) fluctuated, decreased but then recovered in 2024. An increase in TATO indicates an improvement in efficiency in generating income from company assets. The company's capital structure is relatively stable with a low DER. The liquidity ratio (Current Ratio) shows a good ability to meet short-term obligations, despite a significant spike in 2022. This study concludes that the financial performance of PT. Wilmar Cahaya Indonesia shows a diverse trend during the study period, so special attention is needed to optimally manage assets and debts and sustainability to improve business performance and sustainability.

**Keywords :** Financial Performance, Efficiency, Stability.

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia selama periode 2019 hingga 2024 dengan fokus pada penilaian efisiensi dan stabilitas keuangan. Efisiensi dan stabilitas keuangan diukur berdasarkan analisis rasio keuangan mencakup rasio profitabilitas (Return on Asset/ROA) dan rasio aktivitas (Total Aset Turnover/TATO) untuk menilai efisiensi, sementara stabilitas keuangan di nilai Melalui rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio/DER) serta rasio likuiditas (Current Ratio). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di analisis secara kuantitatif deskriptif guna memperoleh gambaran menyeluruh terkait kondisi keuangan perusahaan selama enam tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset (ROA) mengalami fluktuasi, sempat mengalami penurunan namun kemudian pulih kembali pada tahun 2024. Peningkatan TATO mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi

dalam menghasilkan pendapatan dari aset perusahaan. Struktur permodalan perusahaan tergolong stabil dengan DER yang rendah. Rasio likuiditas (Current Ratio) memperlihatkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terjadi lonjakan signifikan pada tahun 2022. Penelitian ini menyimpulkan jika kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia menunjukkan tren yang beragam selama periode penelitian, sehingga di perlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan aset dan hutang secara optimal dan keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

**Kata Kunci :** Financial Performance, Efisiensi, Stabilitas.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan secara garis besar adalah produk akhir dari kegiatan meringkas seluruh transaksi keuangan dalam kurun waktu satu periode akuntansi atau tahun buku. Penyajian tersebut umumnya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta perubahan ekuitas (Nuvitasari, Citra, and Martiana 2019). Perusahaan tidak hanya mengandalkan laporan keuangan utama, ada keuangan lain yang juga signifikan. Laporan-laporan ini membantu mengevaluasi efisiensi pengelolaan dana atau kemampuan perusahaan dalam mengelola, membelanjakan, serta mengoptimalkan sumber daya keuangan (Nur and Komariah 2016). Oleh karena itu, kesehatan keuangan perusahaan tidak cuma penting untuk memahami kinerja individu sebuah perusahaan, namun memberikan wawasan yang berharga tentang kondisi ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan-perusahaan yang sehat secara financial cenderung memberikan kontribusi leboh besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta stabilitas pasar. Selain itu, analisis rasio kinerja juga dapat menjadi indikator awal potensialnya risiko kebangkrutan atau ketidak stabilan ekonomi yang luas.

Penelitian ini menjadi penting dalam membantu investor, regulator dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam akolasi sumber daya, pengambilan keputusan investasi, serta dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik dalam kesehatan keuangan perusahaan dapat di bangun landasan yang lebih solid untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Sharon et al. 2024). Kinerja keuangan yaitu salah satu indikator yang utama dalam mencerminkan kondisi dan kesehatan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan pihak internal dan eksternal bisa menilai apakah perusahaan mampu beroperasi secara efisien dan stabil dalam jangka panjang. Efisiensi dan stabilitas *financial* adalah dua aspek penting dalam memulai kinerja sebuah perusahaan. Efisiensi mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam menggunakan sumber daya khususnya aset, untuk menciptakan pendapatan dan keuntungan.

Analisis kinerja keuangan pada penelitian ini melalui penilaian efisiensi dan stabilitas keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2019-2024. Penilaian efisiensi keuangan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Untuk penilaian stabilitas keuangan menggunakan rasio solvabilitas serta likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia selama tahun 2019 sampai 2024. Analisis kinerja keuangan pada penelitian ini dengan nilai efisiensi dan stabilitas yang di ukur melalui empat rasio tersebut apakah dapat memberikan gambaran mengenai perubahan kondisi keuangan pada tahun 2019 sampai 2024. Setiap elemen dalam laporan keuangan saling terkait, dan dengan menghubungkan komponen-komponen tersebut, informasi yang dibutuhkan buat melaksanakan analisis laporan keuangan bisa diperoleh. Pada dasarnya, analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai tingkat profitabilitas serta mengidentifikasi resiko ataupun kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Hanafi dan Halim 2016). Analisis laporan keuangan yaitu metode dalam analisis laporan finansial suatu industri.

Analisis laporan keuangan untuk evaluasi data finansial bisa memberi manfaat buat pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Analisis memungkinkan untuk mengidentifikasi tren dengan membandingkan metrik pada periode waktu yang berbeda serta format laporan yang bervariasi dalam laporan keuangan (Darmawan, 2013). Kinerja keuangan menjadi dasar untuk mengevaluasi sampai mana perusahaan telah mencapai tujuan prestasi sehingga dapat menguatkan stabilitasnya. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan mengacu pada hasil analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengimplementasikan dan mengelola kebijakan serta prosedur keuangan dengan efektif dan sesuai dengan prinsip yang berlaku. Analisis ini dipakai guna menilai efisiensi serta keberhasilan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan. Melalui kinerja keuangan perusahaan dapat menghitung pencapaian yang telah diraih dan sebagai bahan penentuan pengambilan keputusan entitas dimasa depan.

Pengukuran kinerja merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2015). Evaluasi kinerja dilaksanakan Melalui analisis laporan keuangan dalam satu atau beberapa periode buat mengamati perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan Digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penilaian ini penting karena kinerja keuangan yang sehat bereperan sebagai indikator utama dalam mengendalikan kelangsungan operasional perusahaan (Asriani 2015).

Untuk menilai kesehatan keuangan yang sehat PT. Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2019-2024 dilakukan evaluasi terhadap tingkat efisiensi dan stabilitas keuangannya. Stabilitas keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang berada dalam keadaan seimbang dan terkendali. Stabilitas ini sering kali dijadikan indikator untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Martantya n.d.).

Efisiensi keuangan perusahaan mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya keuangannya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan dan mendukung kelancaran operasional bisnis tanpa adanya pemborosan. Hal ini mencakup pengelolaan biaya, pemanfaatan asset, perputaran modal kerja, serta tingkat profitabilitas perusahaan (Bringham & Huson 2013). Rasio keuangan merupakan indikator yang diperoleh melalui perbandingan antara dua atau lebih elemen dalam laporan keuangan yang memiliki relevansi. Rasio ini dipakai untuk menilai hubungan keuangan tertentu dalam rangka menganalisis kondisi dan kinerja perusahaan (Harahap, 2010). Dalam analisis laporan keuangan rasio menggambarkan hubungan proporsional antara satu elemen dengan elemen lainnya. Pada penelitian ini mengenakan 4 rasio yakni rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, serta rasio likuiditas.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara menyeluruh berbagai kondisi social yang ada. Penelitian deskriptif atau taksonomik bertujuan untuk menggali dan menjelaskan fenomena atau realitas social dengan mendeskripsikan variabel-variabel utama yang berkaitan dengan masalah serta unit analisis (Mulyadi 2012). Penelitian ini berfokus pada analisis data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia untuk periode tahun 2019 hingga 2024 yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Melalui situs web resminya. Penelitian ini mengenakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data yang disajikan dalam bentuk numerik (Sutisna, 2020). Sebagai sumber informasi utama, penelitian ini mengandalkan data sekunder, yang meliputi laporan keuangan serta informasi terkait lainnya yang relevan dengan isu yang diteliti (Sujarweni, 2014). Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi berupa laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia dengan sampel penelitian adalah neraca dan laba rugi pada tahun 2019-2024 yang akan dianalisis kinerja keuangannya melalui penilaian efisiensi dan stabilitas keuangan. Maka

peneliti menganalisis efisiensi menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sedangkan analisis stabilitas menggunakan rasio solvabilitas dan likuiditas.

$$\text{Rasio Profitabilitas, ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Rasio Aktivitas, TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Rasio Solvabilitas, DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Rasio Likuiditas, Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Tahun	Rasio Profitabilitas			Rasio Aktivitas		
	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Penjualan	Total Aset	TATO
2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	15%	3.120.937.098.980	1.393.079.542.074	2,24
2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	12%	3.634.297.273.749	1.566.673.828.068	2,32
2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	11%	5.359.440.530.374	1.697.387.196.209	3,16
2022	220.704.543.072	1.718.287.453.575	13%	6.143.759.424.928	1.718.287.453.575	3,58
2023	153.574.779.624	1.893.560.797.758	8%	6.337.428.625.946	1.893.560.797.758	3,35
2024	324.942.516.449	2.385.281.736.023	14%	8.002.904.770.455	2.385.281.736.023	3,36

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 ROA perusahaan selama periode 2019 hingga 2024, menunjukkan pola fluktuatif. ROA mengalami penurunan dari 15% pada tahun 2019 menjadi 12% di tahun 2020 dan 11% di tahun 2021, yang mengindikasikan penurunan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Penurunan ini terutama akibat tekanan ekonomi dan gangguan pasar yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, ROA membaik menjadi 13%, meskipun kembali turun tajam menjadi 8% di tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 perusahaan berhasil memulihkan efisiensi asetnya dengan peningkatan ROA menjadi 14%, menandakan peningkatan efektivitas pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan. Selaras dengan temuan tersebut, Yulianto dan Sari (2021) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia, terutama dalam hal profitabilitas yang tercermin dari ROA. Pratama dan Nugroho (2023) menyatakan strategi restrukturisasi aset dan peningkatan efisiensi operasional merupakan faktor utama dalam memulihkan kinerja keuangan perusahaan pasca-pandemi. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aset yang adaptif dan efisien untuk mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan laba.

Selaras dengan temuan tersebut, Yulianto dan Sari (2021) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia, terutama dalam hal profitabilitas yang tercermin dari ROA. Selanjutnya, Pratama dan Nugroho (2023) menyatakan bahwa strategi restrukturisasi aset dan peningkatan efisiensi operasional merupakan faktor utama dalam memulihkan kinerja keuangan perusahaan pasca-pandemi. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aset yang adaptif dan efisien untuk mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan laba.

Di sisi lain, *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari 2,24 kali pada tahun 2019 menjadi 3,36 kali pada tahun 2024. Kenaikan TATO ini mengindikasikan peningkatan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, aset yang dimiliki perusahaan berputar lebih cepat dalam mendukung aktivitas penjualan. Menurut Fitriani dan Harahap (2020), peningkatan TATO merupakan indikasi positif bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan aset tetap dan lancarnya melalui pengelolaan yang lebih efektif serta strategi penjualan yang lebih agresif. Hal ini didukung oleh Wibowo dan Santoso (2022) yang menyebutkan bahwa pengelolaan aset yang baik sangat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan di sektor industri Indonesia.

Selain itu, Susanto dan Rahmawati (2019) menegaskan bahwa efisiensi operasional yang tercermin dalam perputaran aset sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, korelasi positif antara peningkatan TATO dan pemulihan ROA pada tahun 2024 menegaskan bahwa pengelolaan aset yang efektif dan perputaran aset yang cepat mampu memperbaiki profitabilitas meskipun menghadapi tantangan pasar yang kompleks. Secara keseluruhan, periode 2019–2024 mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi dan kondisi pasar, serta kemampuan internal perusahaan dalam melakukan penyesuaian strategi pengelolaan aset dan operasional. Peningkatan efisiensi aset yang tercermin dari naiknya TATO sekaligus pemulihan ROA menandakan keberhasilan perusahaan dalam mengadaptasi strategi bisnis yang tepat untuk menghadapi kondisi yang menantang dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Tabel 2. Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Tahun	Rasio Solvabilitas			Rasio Likuiditas		
	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Total Hutang	Total Ekuitas	CR
2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,23	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4,80
2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,24	1.266.586.465.994	271.641.005.590	4,66
2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,22	1.358.085.356.038	283.104.828.760	4,80
2022	168.244.583.827	1.550.042.869.748	0,11	1.383.998.340.429	139.037.021.213	9,95

2023	251.275.135.465	1.642.285.662.293	0,15	1.581.591.507.205	217.016.302.851	7,29
2024	476.490.666.860	1.908.791.069.163	0,25	2.076.912.812.377	437.745.255.246	4,74

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 2, *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan pada periode 2019 hingga 2024 menunjukkan kondisi struktur permodalan yang relatif stabil dan sehat. DER pada tahun 2019 tercatat sebesar 0,23, kemudian mengalami kenaikan tipis menjadi 0,24 pada tahun 2020, lalu menurun kembali menjadi 0,22 pada tahun 2021. Pergerakan DER di kisaran angka tersebut mengindikasikan perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara sumber dana dari hutang dan modal sendiri, sehingga risiko keuangan tetap terkendali. Penurunan DER yang cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 0,11 dan kenaikan moderat pada 2023 sebesar 0,15 menunjukkan manajemen perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, selaras dengan prinsip konservatisme dalam struktur modal yang dianjurkan oleh Fahmi (2018).

Pada tahun 2024, DER meningkat menjadi 0,25 namun tetap jauh di bawah angka 1, yang berarti perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang dalam pembiayaan operasional dan investasinya. Hal ini konsisten dengan temuan Sari dan Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa DER rendah mencerminkan stabilitas finansial dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Sementara itu, analisis likuiditas melalui *Current Ratio* selama periode yang sama menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang selalu berada di atas angka 4, dengan nilai stabil sekitar 4,7 pada 2019 hingga 2021, menandakan adanya aset lancar yang cukup besar untuk menutup kewajiban lancar. Namun, lonjakan *Current Ratio* yang drastis mencapai 9,95 pada tahun 2022 mengindikasikan adanya penumpukan aset lancar yang berlebihan, terutama kas dan persediaan. Kondisi ini meskipun memperkuat posisi likuiditas, namun menurut Rismawati dan Putra (2020) dapat menunjukkan inefisiensi penggunaan aset lancar sehingga mengurangi potensi produktivitas aset.

Penurunan *Current Ratio* secara bertahap kembali ke level 4,74 pada tahun 2024 menandakan upaya perusahaan untuk mengelola likuiditasnya lebih efisien tanpa mengorbankan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Hanafi dan Halim (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu ideal karena dapat mengindikasikan dana yang menganggur dan tidak produktif, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, DER dan *Current Ratio* perusahaan selama periode 2019–2024 mencerminkan strategi keuangan yang konservatif dan sehat, di mana perusahaan mampu

menjaga stabilitas struktur modal serta likuiditas yang kuat, sekaligus mulai melakukan optimalisasi pemanfaatan aset lancar agar lebih efisien dalam mendukung aktivitas bisnis dan pertumbuhan jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2018–2022, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang cukup stabil dengan beberapa fluktuasi pada rasio-rasio keuangan tertentu. Likuiditas perusahaan berada pada kategori baik, tercermin dari rasio lancar dan cepat yang cenderung meningkat. Profitabilitas mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun-tahun tertentu, meskipun terdapat penurunan pada tahun lainnya yang menunjukkan ketergantungan terhadap kondisi pasar dan efisiensi operasional. Rasio aktivitas dan solvabilitas pun menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola aset dan memiliki struktur modal yang sehat. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perusahaan terus meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga kestabilan profitabilitas dan memperkuat struktur modal melalui optimalisasi pembiayaan internal. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan diversifikasi produk dan memperkuat strategi pemasaran guna meningkatkan daya saing di tengah dinamika industri.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asriani. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan PT. Semen Indonesia. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/9923/1/Asriani.pdf>
- Darmawan. (2013). Dasar Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Alfabeta*.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, R., & Harahap, M. (2020). Pengaruh Efisiensi Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 159-174. <https://doi.org/10.21009/jaki.017.2.5>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi : Comprehensive Edition*. PT. Gramedia Jakarta.

- Mulyadi, M. (2012). *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. <https://doi.org/10.17933/jskm.2012.160106>
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pratama, A., & Nugroho, E. (2023). *Strategi Restrukturisasi Aset dan Pemulihan Kinerja Keuangan Pasca Pandemi COVID-19: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 45-60.
- Rahmah, N. M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43 - 58. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/3>
- Rahmanti, M. M., & Daljono, D. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 700-711. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3314>
- Rismawati, R., & Putra, A. R. (2020). *Pengaruh Likuiditas terhadap Efisiensi Penggunaan Aset Lancar pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(1), 89-102.
- Sari, N. M., & Wijayanti, D. (2021). *Struktur Modal dan Risiko Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(2), 112-127
- Sharon, S. St., Lestari, R. A. W. D., Widiasmara, A., & Bahri, S. (2024). *Tren Keuangan: Analisis Rasio Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan*. 8(2): 59–71. <https://doi.org/10.25273/inventory.v8i2.21253>
- Susanto, J. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasi dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Tambah Ekonomis Secara Individual. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 8(1). Retrieved from <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/IMB/article/view/531>
- Wibowo, A., & Santoso, B. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(3), 215-230.
- Yulianto, B., & Sari, N. M. (2021). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(4), 402-417